

# BUDAYA KESELAMATAN PASIEN DI RSUD DEPOK TAHUN 2013 SUATU STUDI KUALITATIF

Apriningsih<sup>1</sup>, Desmawati<sup>2</sup>, Mohamad Joesro<sup>3</sup>, A.Heri Iswanto<sup>4</sup>

## Abstrak

**Latar Belakang :** Laporan KKP-RS mengenai KTD di Indonesia (2010) bahwa terjadi peningkatan KTD dari 46,2% menjadi 63%. Dampaknya adalah memperpanjang masa rawat, meningkatkan cedera, kematian, perilaku saling menyalahkan, konflik antara petugas dan pasien, tuntutan dan proses hukum, *blow up* media massa, dapat menurunkan citra rumah sakit, serta mengindikasikan bahwa mutu pelayanan rumah sakit masih kurang baik.

**Tujuan:** Melakukan penelitian pendahuluan untuk menilai budaya keselamatan pasien di RSUD Depok secara umum. Analisis budaya organisasi menjadi strategis untuk perencanaan personal, perbaikan kinerja, dan evaluasi program kesehatan.

**Metode:** Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan etnografi. Sampel penelitian adalah wakil manajemen, karyawan dan pasien yang diambil secara *purposive sampling*. Parameter yang digunakan : Iklim keselamatan pasien (Komitmen manajemen, Pemberdayaan pegawai, Sistem reward, Sistem pelaporan dan Identitas organisasi), Kepemimpinan Transformasional (stimulasi intelektual, hati-hati) dan Kerjasama Tim (Komunikasi dalam unit, antar unit dan komunikasi terbuka, Kepercayaan/Trust, dan Kesadaran individual).

**Hasil:** Iklim keselamatan pasien di RSUD Depok cukup baik terefleksikan dengan di bentuknya tim KPRS (Keselamatan Pasien Rumah Sakit) dengan terlebih dahulu memberikan pelatihan Keselamatan Pasien kepada 30 petugas dan menunjuk *champion* di setiap unit RS. Para anggota tim KPRS di bekali keahlian melakukan *grading* risiko, mendeteksi dan menganalisis kecelakaan pasien. Masih lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan serta sistem *reward* perlu mendapat perhatian pihak manajemen dan pimpinan RSUD Depok. Sebagian besar narasumber menyatakan belum ada komunikasi khusus untuk *patient safety* dari pimpinan, hanya rapat bulanan secara umum saja dan keselamatan pasien menjadi agenda di dalamnya bila ada kebutuhan. Kepemimpinan transformasional di rasakan cukup, namun pengembangan dan sosialisasi program keselamatan pasien dinilai masih kurang. Untuk mendukung kerja tim, perlu dibentuk sistem komunikasi rutin tentang keselamatan pasien.

**Kesimpulan:** Tim Keselamatan Pasien RSUD Depok dibentuk kembali pada Juni 2013 dan di harapkan program keselamatan pasien berjalan secara aktif, budaya keselamatan pasien yang sudah ada bisa terinternalisasi dalam setiap diri petugas Rumah Sakit dari jajaran manajemen hingga jajaran pelaksana.

**Kata kunci :** Budaya Keselamatan pasien, iklim keselamatan pasien, kepemimpinan transformasional, kerjasama tim

<sup>1,4</sup>Prodi S1 Kesmas FIKES UPN Veteran Jakarta

<sup>2,3</sup>Prodi D3 Keperawatan FIKES UPN Veteran Jakarta

